

## Desain Motif, Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kerancang Bukittinggi

Weni Nelmira<sup>1</sup>, Adriani<sup>2</sup>, Halmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang

e-mail: [weninelmira@yahoo.com](mailto:weninelmira@yahoo.com)

### Abstrak

Sumatera Barat terkenal memiliki kerajinan bordir yang indah, khas dan pengerjaan yang halus serta dikerjakan dengan telaten oleh tangan-tangan terampil. Salah satu daerah penghasilnya adalah Kota Bukittinggi, namun hasil karya tersebut belum terinventaris dengan lengkap dan didokumentasikan sebagai suatu aset daerah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisa data menggunakan analisis interpretasi yang dideskripsikan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan menguji keabsahan data dengan mengkaji berbagai teori dan sumber yang relevan. Tahapan analisis data dimulai dari *display data*, *reduction data* dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dirancang untuk dapat mengumpulkan, menginventaris serta mendokumentasikan desain motif, alat serta proses pembuatan bordir kerancang di Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain bordir kerancang di Bukittinggi bersumber dari bentuk-bentuk naturalis dan geometris yang dikelompokkan menjadi 25 bentuk desain motif bordir. Alat yang digunakan mencakup alat utama, alat pendukung dan alat pelengkap. Proses pembuatan kerajinan bordir dimulai dari proses persiapan, proses membordir dan proses *finishing* produk. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan industri bordir kerancang serta bahan kajian pada pembelajaran bordir di lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non formal bidang bordir.

**Kata kunci:** desain, alat, proses pembuatan, bordir kerancang

### Abstract

*West Sumatra is famous for having beautiful, distinctive embroidery crafts and fine workmanship and it is done painstakingly by skilled hands. One of the producing areas is the City of Bukittinggi, but the work is not completely inventoried and documented as a regional asset. This research is a research qualitative descriptive. Data collection techniques in this study are; observation, interview and documentation. The data analysis procedure used interpretation analysis which was described by triangulation. The triangulation was conducted to test the validity of the data by examining various theories and relevant sources. The data analysis stage starts from display data, reduction data and conclusion. This research is designed to be able to collect, inventory and document the design of motifs, tools and the process of making embroidery designers in Bukittinggi. The results showed that the embroidery designs in Bukittinggi originated from naturalist and geometric shapes which were grouped into 25 forms of embroidery motif designs. The tools used include the main tools, support tools and complementary tools. The process of making embroidery crafts starts from the preparation process, the embroidery process and the product finishing process. The results of the research are expected to be used as a reference for the development of the designer embroidery industry as well as study materials on embroidery learning in formal educational institutions or non-formal educational institutions in the field of embroidery.*

**Keywords :** *design, tools, manufacturing process, designer embroidery*

## PENDAHULUAN

Bordir kerancang merupakan kerajinan khas Sumatera Barat yang merupakan sebuah bukti kekayaan budaya Minangkabau. Bordir kerancang Sumatera Barat terbagi atas dua kelompok yaitu bordir kerancang solder dan bordir kerancang langsung. Bordir kerancang solder yaitu kerajinan bordir yang lobangnya terjadi karena bahan tersebut disolder setelah di bordir, selanjutnya bordir kerancang langsung merupakan bordir khas Sumatera Barat yang memiliki lobang-lobang dimana lobang tersebut terjadi karena bahan/kain ditoreh/digunting saat proses pembuatan bordir kerancang itu sendiri. Bordir kerancang langsung merupakan kerajinan bordir yang menjadi ciri khas bordir Sumatera Barat yang membedakannya dengan kerajinan bordir dari daerah lain.

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Jauhari, 2010). Selain itu wacana yang berkembang di abad ke 21 sekarang ini, penting untuk menginventaris hasil budaya tradisi baik yang *tangible* (kebendaan/terlihat) maupun yang *intangible* atau warisan budaya tak benda. Kerajinan bordir sebagai warisan budaya paling tidak harus ada usaha perlindungan serta dokumentasi terhadap perkembangan kerajinan bordir tersebut. Motif-motif kerajinan bordir kerancang yang telah hadir sejak zaman dulu kala seperti, bordir kerancang kacau, bordir kerancang kursi, bordir kerancang paek, dan lain-lain yang secara turun temurun diwariskan sebagai ciri khas desain bordir kerancang hendaknya tetap dilestarikan. Masyarakat terus memodifikasinya sehingga muncul desain baru yang inovatif dan kreatif. Untuk itu diperlukan dokumentasi terhadap perkembangan bordir itu sendiri sebagai upaya pelestariannya.

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan mesin jahit atau mesin bordir. Suhersono (2011), Nelmira (2014) menyatakan bahwa bordir berasal dari bahasa Belanda yaitu "borduur" yang artinya menyulam, sedangkan dalam bahasa Inggris "*embroidery*" artinya sulaman. Selanjutnya Enni (2015) mengemukakan "Kerancang adalah bordiran yang menggunakan mesin hitam yang terbuat dari jalinan benang sehingga membentuk lubang-lubang kecil". Selanjutnya Poespa (2005) mengemukakan bahwa bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik ragam hias dibuat dengan menggunakan tangan, maka keterampilan itu disebut "sulam". Sedangkan bila dilakukan dengan menggunakan mesin maka disebut "bordir". Di lain pihak Menurut KBBI (2002) "Kerancang berarti terawang atau lubang-lubang kecil dan halus yang terdapat pada sulaman, sujian atau bordiran. Dapat disimpulkan bahwa kerancang/terawang adalah ragam hias yang dibentuk dan mempunyai lobang-lobang berbentuk geometris atau oval dan halus yang terjadi karena digunting atau di toreh kemudian dibordir dengan mesin hitam atau mesin khusus bordir. Setikan yang digunakan untuk terawang/kerancang ini yaitu setikan penuh/setikan loncat pendek sehingga kain guntingnya tergulung dan lobang-lobang yang terjadi tidak berbulu.

Selanjutnya Rosma (1997) mengemukakan bahwa motif bordir ialah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah digambar, dalam hal ini gambar yang dibuat untuk bordir". Motif juga berarti pola, corak, atau corak hiasan yang indah pada kain (KBBI, 2005). Jadi desain motif bordir adalah rancangan pola atau corak yang dilukiskan diatas kertas/kain yang akan dibordir yang memiliki bentuk yang beragam seperti naturalis baik dari alam dan dekoratif ataupun bentuk-bentuk geometris yang dapat diukur. Suatu desain yang baik memperlihatkan susunan yang baik dari unsure-unsurnya sehingga menghasilkan suatu produk yang indah dan dapat dipakai.

Motif bordir didasari oleh bentuk motif, karena bentuk motif tersebut menandakan ciri-ciri dari sebuah benda. Adapun jenis-jenis motif yang digunakan untuk menghias bidang atau benda menurut (Ernawati et al., 2008) yaitu: (1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi

tiga, lingkaran, kerucut, silinder, dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

Untuk menghasilkan produk bordir yang berkualitas diperlukan dukungan alat dan bahan membordir. Kriswati (2004) mengemukakan bahwa motif-motif terawang atau kerancang merupakan teknik bordir yang paling sulit dimana terdapat motif yang letaknya berdekatan dan rumit serta terdapat proses pelubangan pada motif yang juga saling berdekatan. Untuk itu diperlukan peralatan yang sesuai untuk mendukung pembuatan bordir yang berkualitas. Dalam KBBI (2005) dijelaskan bahwa alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud. Suhersono (2004) menjelaskan alat-alat yang digunakan dalam membuat bordir kerancang adalah sebagai berikut : 1) Mesin jahit manual, 2) Jarum mesin, 3) Jarum sulam/jarum jahit tangan, 4) Gunting yang terdiri dari gunting kain, gunting kertas, gunting benang, gunting bordir, 5) Pamandangan; 6) Meteran, 7) Rader, 8) Cukit/pendedel, 9) Jarum pentul, 10) Solder, 11) pelobang(priem), 12) Alat tulis yang terdiri dari pensil, spidol, rapido dan pensil warna digunakan untuk membuat desain dan memola, 13) Kapur Jahit, 14) karbon jahit. Begitu juga dengan bahan tekstil. Jenis dan sifat tekstil yang digunakan akan mempengaruhi kualitas bordir yang digunakan.

Tahapan membordir dapat dikelompokkan atas beberapa tahap. Suhersono (2004) mengemukakan secara garis besar tahap pengerjaan dalam pembuatan bordiran dibagi menjadi delapan bagian, dari mulai penyediaan bahan dan alat-alat sampai menjadi karya bordir. Tahap-tahap tersebut adalah (1) Menyediakan dan menyiapkan alat-alat (bahan-bahan) yang diperlukan untuk membordir. (2) Menyiapkan dan membuat motif desain motif untuk diaplikasi bordir. (3) Memindahkan atau menjiplak desain motif pada kain yang hendak di bordir. (4) Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring (pembidangan). (5) Memilih, menentukan, memasang benang bordir pada mesin bordir. (6) Memeriksa dan menggerakkan mesin bordir yang hendak kita pakai untuk membordir. (7) Membuat bordir dengan berbagai teknik (jenis bordir) disesuaikan dengan medium (kain) yang akan dibordir. (8) Menyelesaikan pekerjaan akhir: Pertama, Membuat kerancang dengan alat solder, apabila kerancangnya tidak dibuat langsung dengan mesin bordir. Kedua, membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat di balik permukaan kain yang sudah dibordir. Ketiga, merendam, menjemur, dan menyetrika hasil bordiran.

Penelitian tentang bordir kerancang di Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat menginventaris jenis desain, alat serta cara pembuatan bordir kerancang yang ada di Kota Bukittinggi sehingga dapat menjadi catatan bagi pengembangan seni kerajinan bordir Bukittinggi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Melalui metode ini peneliti dapat mendekati subyek penelitian dan melakukan kegiatan mengumpulkan dan mencatat berbagai pengalaman masyarakat pengrajin bordir sehubungan dengan keberadaan kerajinan Bordir di Bukittinggi, khususnya desain motif bordir kerancang, alat dan cara pembuatan produk. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan secara langsung, wawancara, fakta-fakta, naskah-naskah, dokumen-dokumen pribadi. Data itu dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, dan catatan-catatan memo. Informan pada penelitian ini yaitu pengrajin dan pimpinan pada usaha bordir yang tersebar di daerah Bukittinggi yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian maka kemudian dilaksanakan pembahasan yang berujung pada kesimpulan. Analisis ini akan mengungkapkan beragam bentuk motif, alat dan proses pembuatan serta estetika dari perkembangan kerajinan Bordir Sumatera Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Desain Motif Bordir Kerancang

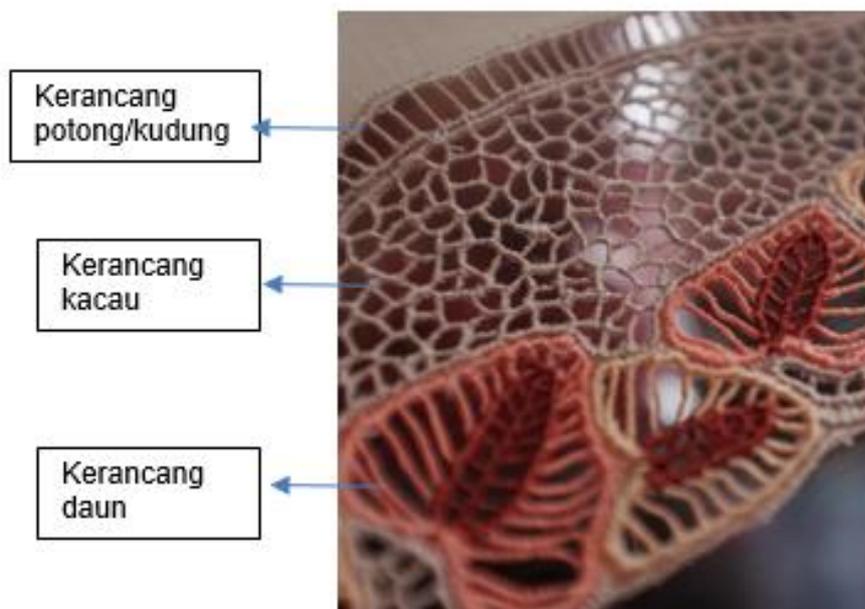
Dalam merancang desain motif tidak terlepas dari hubungan antara manusia yang punya cita rasa keindahan dengan desain. Suatu produk akan terlihat menarik diawali dengan adanya desain dan motif, untuk itu dalam merancang motif diperlukan tenaga khusus yang menangani desain motif tersebut. Motif bordir harus didasari oleh bentuk motif, karena bentuk motif tersebut menandakan ciri-ciri dari sebuah benda.

#### a. Sumber inspirasi motif

Hasil penelitian desain motif bordir kerancang di Bukittinggi dapat diketahui bahwa desain motif bordir kerancang terinspirasi dari keindahan alam sekitar, bersumber dari alam seperti tumbuh-tumbuhan yaitu bunga mawar, bunga melati, bunga anggrek, bunga matahari, bunga kembang sepatu, dan lain-lain serta hewan seperti kupu-kupu, capung dan motif geometris. Desain dibuat langsung oleh pimpinan usaha bordir atau pengrajin bordir itu sendiri. Kendati demikian, desain motif yang dihasilkan tetap variatif, karena didesain dengan sumber inspirasi dari alam sekitar, buku-buku, benda-benda budaya, media internet seperti pinterest dan hasil imajinasi pendesain. Desain motif diaplikasikan pada berbagai produk diantaranya mukena, baju kurung, kebaya, blus wanita, serta lenan rumah tangga seperti taplak meja, tutup gallon, tutup kulkas, sarung bantal kursi dan lain-lain.

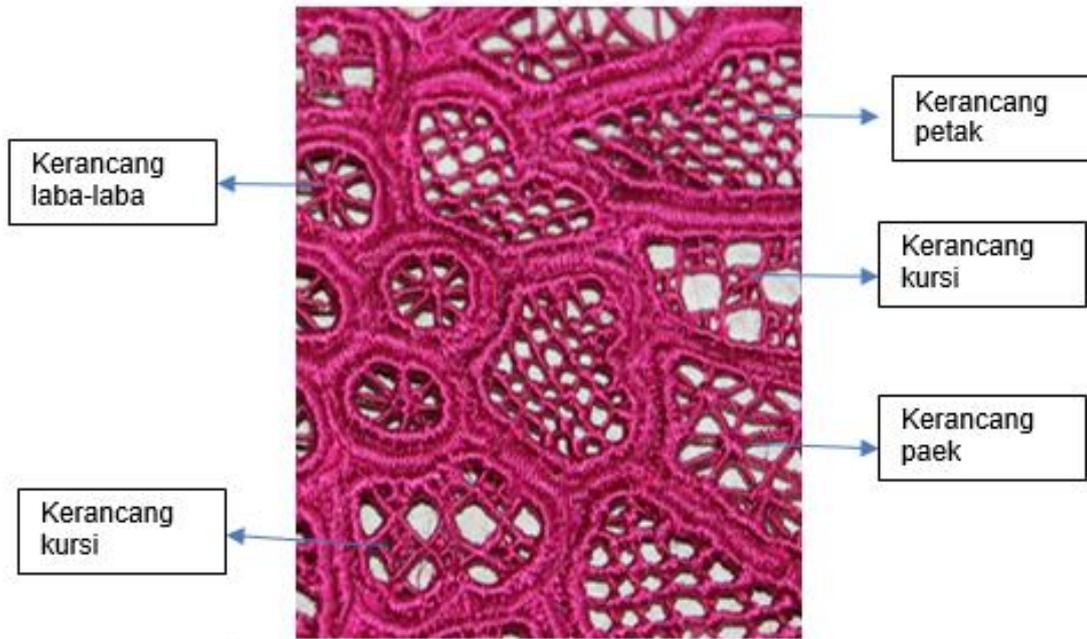
#### b. Bentuk motif bordir kerancang

Bentuk desain bordir kerancang (desain lobang-lobang) yang digunakan di Bukittinggi cukup banyak dan beragam jenisnya, namun yang sering digunakan dalam setiap produk hanya beberapa bentuk saja seperti kerancang kursi, kerancang kacau, kerancang petak, kerancang kuduang, kerancang bintang mato ayam, kerancang kipas dan sebagainya. Dalam setiap produk terdapat 1 sampai 10 bentuk motif kerancang. Penggunaan bentuk motif kerancang (desain lobang-lobang) yang paling variatif atau paling banyak yaitu diaplikasikan pada produk mukena. Beberapa contoh desain motif bordir kerancang yaitu :



Gambar 1. Desain motif daun pada pinggiran kebaya

Pada desain di atas terlihat bahwa dalam satu produk digunakan 3 bentuk motif kerancang. Warna yang digunakan merupakan warna harmonis yaitu warna monolog atau satu warna dengan gradasi warna yang berbeda.



**Gambar 2. Desain terawang pada mukena**

Pada desain diatas terlihat pada produk mukena pengrajin menggunakan lebih banyak bentuk motif kerancang dimana setiap bagian motif menerapkan bentuk motif (lobang) yang berbeda-beda.

**c. Nama-nama bordir kerancang**

Secara umum terdapat lebih kurang 25 nama bentuk motif bordir kerancang di Bukittinggi. Nama motif bordir kerancang ini bervariasi karena penamaan desain ini tergantung pengrajin sendiri terutama untuk motif yang baru hasil modifikasinya. Namun untuk desain yang sudah turun temurun memiliki nama desain yang sama. Nama-nama desain bordir kerancang yang ada di Bukittinggi yaitu kerancang kacau, kerancang petak, kerancang potong, kerancang daun, kerancang bintiak, kerancang puta, kerancang jari, kerancang kursi, kerancang melati, kerancang tulang ikan, kerancang pusek, kerancang teralis, kerancang roda-roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu, kerancang sapu ditengah, kerancang jagung, kerancang nyamuk, kerancang papan, kerancang rel, kerancang kipeh, kerancang paek dan kerancang melati rel. Berikut ini dapat dilihat inventaris bentuk desain bordir kerancang di Bukittinggi :



**Gambar 3. Inventaris bentuk kerawang Bukittinggi**

d. Warna bordir kerawang

Dilihat dari penggunaan kombinasi warna pada motif bordir di Bukittinggi juga bervariasi, dimana pada mukena cenderung menggunakan 1 warna atau dengan padanan warna monolog yaitu warna yang digunakan merupakan tingkatan warna dari produk yang dibuat. Misalnya mukena warna biru muda, dibordir dengan warna benang biru tua, dan seterusnya. Pada mukena banyak menggunakan warna senada dan monolog.

Pada baju kurung dan kebaya pada umumnya menggunakan kombinasi warna harmonis dengan jumlah warna di tiap produk mencapai 5 sampai 10 warna yang berasal dari gradasi warna benang yang digunakan. Misalnya pada bagian bunga, menggunakan warna kuning mulai dari kuning keorenan sampai yang lebih muda.



**Gambar 4. Contoh kombinasi warna harmonis pada produk bordir**

## 2. Alat dan bahan membordir

Alat dan bahan membordir yang digunakan untuk membuat bordir kerancang di Bukittinggi pada dasarnya hamper sama dengan yang umumnya digunakan dalam membordir. Alat-alat membordir tersebut diantaranya :

- a. Menggunakan mesin hitam manual merek *butterfly* dan *singer*. Mesin ini dirubah fungsinya dari mesin jahit manual menjadi mesin bordir. Beberapa komponen mesin yang tidak digunakan atau dilepas saat membordir yaitu gigi mesin, dan sepatu mesin.
- b. Jarum mesin yang digunakan sesuai dengan bahan dan jenis benang untuk membordir. Biasanya digunakan jarum mesin nomor 11 dan nomor 13.
- c. Menggunakan ram kayu maupun ram plastik. Ukuran ram disesuaikan dengan kenyamanan pembordir dalam menggunakannya.
- d. Benang bordir menggunakan benang merek *double penguin*, begitu pula untuk benang untuk isi sekoci. Beberapa pengrajin juga menggunakan benang bordir dengan merk sinar mas dan lain-lain.
- e. Kain yang sering digunakan yaitu katun rubia, organdi, helena, sutra dan jenis bahan lain sesuai pesanan pelanggan.

Alat yang paling utama dalam pembuatan bordir ini adalah mesin bordir. Mesin bordir terdiri atas mesin border manual dan mesin bordir *high speed*. Mesin bordir merupakan peralatan yang kali pertama harus dipersiapkan karena alat itu langsung digunakan dalam proses membordir. (Nurdhani & Wulandari, 2016).

## 3. Proses pembuatan bordir

Cara membuat bordir kerancang pertama-tama yaitu membuat motif yang akan digunakan lalu memindahkan atau mencimplak motif diatas bahan yang akan dibordir. Sebelum membordir pasang ram pada bahan dengan dilapisi kain terlebih dahulu, lalu pada tepi-tepi motif di kuku bilalang/di suji sekitar dua kali dan selanjutnya bagian dalam motif yang telah di suji tadi digunting menggunakan gunting bordir, setelah itu baru dikerancang dengan bentuk kerancang sesuai keinginan.

Menurut Budiastuti (2005) hasil membordir menggunakan mesin jahit akan terlihat halus, bagus, dan rapi jika: a) kombinasi benang dan bahan serasi; b) tusuk bordir tidak melewati garis motif; c) benda tidak berkerut atau menggelembung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertama bentuk kerancang di Bukittinggi dapat diketahui bahwa Bukittinggi memiliki banyak ragam bentuk bordir kerancang yaitu lebih kurang berjumlah 25 bentuk kerancang yaitu kerancang kacau, kerancang petak, kerancang potong, kerancang daun, kerancang bintiak, kerancang puta, kerancang jari, kerancang kursi, kerancang melati, kerancang tulang ikan, kerancang pusek, kerancang teralis, kerancang roda-roda, kerancang pario, kerancang sisiak ikan, kerancang sapu, kerancang sapu ditangah, kerancang jagung, kerancang nyamuk, kerancang papan, kerancang rel, kerancang kipeh, kerancang paek dan kerancang melati rel, dan beberapa bentuk kerancang dikreasikan oleh pengrajin sehingga diperoleh bentuk baru atau disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Kedua dilihat dari desain motif bordir kerancang di Sumatera Barat memiliki desain motif yang indah, inovatif, artistik, sangat variatif terinspirasi dari alam yaitu bentuk naturalis seperti tumbuhan, macam-macam jenis bunga Terakhir teknik pembuatan bordir kerancang di Bukittinggi dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, lalu membuat motif atau menicplak motif ke bahan yang akan dibordir, setelah itu melakukan pemilihan benang bordir, melakukan pemasangan ram pada bahan yang akan dibordir dengan dilapisi kain pelindung agar bahan tidak rusak, selanjutnya sebelum di kerancang bagian tepi-tepi motif harus disetik lurus sebanyak dua kali terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam motif bordir tersebut. Setelah itu barulah mulai dikerancang sesuai dengan bentuk kerancang yang ingin dibuat. Agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bordir Sumatera Barat selain bordir di Bukittinggi, sebaiknya dikembangkan lagi ke berbagai daerah Sumatera Barat lainnya. Pemilik usaha bordir agar tetap mempertahankan serta lebih meningkatkan berbagai inovasi bordir kerancang agar semakin meningkat, bervariasi dan kreatif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi tentang kerajinan bordir khususnya kerajinan bordir di Bukittinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LP2M UNP yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, pengrajin bordir di Bukittinggi yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, E. (2005). Teknik Bordir Sasak. *Journal.uny.ac.id*. Retrieved from [Journal.uny.ac.id › wuny › article › download › pdf%0A](http://Journal.uny.ac.id/wuny/article/download/pdf%0A)
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana*. (Winarti, Ed.) (Jilid 2). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun.
- Kriswati, Enny. 2010. *Seni Bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung : Penerbit Humaniora
- Loita, A., & Husen, W. R. (2018). *Variasi Bentuk Dan Makna Motif Bordir Di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 166–179.
- Nelmira, W. (2014). *Pengetahuan Dasar Bordir*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Nurdhani, D. P. A., & Wulandari, D. (2016). *Teknik Dasar Bordir*. Kemdikbud.
- Poespa, Goet (2005) *Panduan membuat ragam hias motif bordir serta penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Putra, R. K. (2017). *Kajian Terhadap Variasi Bentuk Motif, Teknik Pembuatan, Dan Jenis Produk Bordir Masin Itam Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*.

- Ejournal.Unp.Ac.Id.* Retrieved from [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id) › serupa › article › download
- Rosma, R. (1997). *Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat.